

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga dapat membawa berbagai dampak terhadap masyarakat lokal. Pariwisata sebagai pendorong dari segi ekonomi dapat menjadi suatu solusi bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan perekonomian di negaranya. Pariwisata tidak hanya berdampak pada pemerintah daerah saja, tetapi juga berdampak pada masyarakat di sekitar obyek-obyek wisata tersebut seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan dapat meningkatkan keramaian pada suatu obyek wisata tertentu.

Destinasi pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan kepariwisataan Indonesia, yang terus di upayakan untuk lebih berkembang serta di dalamnya terdapat masyarakat lokal, lanskap, dan industri lainnya yang dapat menjadi bagian dari pengalaman di suatu destinasi dan kekhasan lokal yang dapat di nikmati wisatawan (Hanif, dkk:2016).

Kota Palembang adalah ibukota Provinsi Sumatera Selatan. Saat ini, Kota Palembang telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, mulai dari kepadatan penduduk, tingkat perekonomian, sarana dan prasarana, serta pembangunan infastruktur. Propinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah di Pulau Sumatera yang memiliki potensi wisata yang luar biasa. Sebagai salah satu destinasi wisata, Sumatera Selatan memiliki beragam kebudayaan dan obyek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan mulai dari wisata alam, wisata sejarah dan budaya, maupun wisata buatan.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan
Mancanegara di Kota Palembang
Tahun 2015-2022

Tahun	Wistawan		Jumlah Orang
	Nusantara	Mancanegara	
2015	1.724.275	8.028	1.732.303
2016	1.899.887	9.261	1.909.148
2017	2.001.567	9.850	2.011.417
2018	2.110.898	12.249	2.123.147
2019	2.189.407	12.433	2.201.517
2020	893.890	2.022	895.912
2021	1.206.448	0	1.206.448
2022	1.542.485	0	1.542.485

Sumber: Olah Data Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2022

Saat ini, kota Palembang terus mengembangkan sektor pariwisata dengan melakukan pengolahan pada obyek wisata yang dimiliki secara baik agar mampu menarik minat kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata yang ada di kota Palembang. Meski memiliki potensi wisata yang luar biasa, namun potensi yang dimiliki itu belum dimanfaatkan secara optimal sehingga berimbas kepada kurangnya pengalaman tentang obyek-obyek wisata di kota Palembang oleh para wisatawan dari luar daerah.

Salah satu daya tarik wisata alam yang terkenal di Kota Palembang yaitu Bukit Siguntang. Bukit Siguntang merupakan salah satu situs peninggalan kerajaan Sriwijaya dari abad 7-13. Objek wisata Bukit Siguntang merupakan tempat sakral yang menyimpan cerita dan kisah dari Kerajaan Sriwijaya. Tempat yang dianggap suci dan penuh kharisma sejak abad 14-17. Bukit Siguntang dikenal sebagai tempat beribadah umat Buddha dan juga tempat yang terdapat beberapa makam-makam yang

dikaitkan dengan tokoh-tokoh raja, bangsawan dan pahlawan melayu sriwijaya.

Menurut keterangan dari Kasie Bukit Seguntang, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Prov.Sumsel, Khairul S Penjalang, SH, Bukit Siguntang juga merupakan Hutan Kota. Layaknya sebutan hutan, Bukit Siguntang menyajikan suasana hutan yang rindang, sejuk, yang dimana masih jelas terdengar suara serangga hutan. Bukit Siguntang ini telah disediakan fasilitas umum seperti Mushola, Toilet, serta plang penunjuk arah, bagi wistawan yang berkunjung ke Bukit Siguntang. Bukit Siguntang ini juga banyak spot foto yang bisa dimanfaatkan bagi para pecinta dunia fotografer. Selain itu, Bukit Siguntang juga sering dipilih oleh warga sekitar sebagai tempat berolahraga, jogging, ataupun bersepeda. Ada 7 makam di dalam Bukit Siguntang yang dikeramatkan oleh warga setempat. Makam tersebut juga sering di kunjungi oleh peziarah, baik dalam kota, luar kota, bahkan dari mancanegara.

Makam tersebut dijaga dan dirawat oleh Juru kunci yang bernama Sulaiman. Para wisatawan berkunjung ke makam untuk menyampaikan nazarnya di depan makam anggota Kerajaan Sriwijaya. Ritual untuk mewujudkan nazar ini yaitu mandi kembang di depan makam Raja Sigentar Alam. Ada yang sengaja membawa kembang ke makam, ada juga yang membeli kembang di Bukit Siguntang Palembang. Wisatawan yang berkunjung mandi kembang di depan makam, dengan balutan kain sarung. Setelah itu mereka memanjatkan doa. Ada juga yang membawa kembang tersebut ke rumah se usai didoakan. Jadi mereka bisa mandi kembang di rumah masing-masing.

Ritual khusus lainnya yang dipercaya para pengunjung Bukit Siguntang Palembang yaitu, mencuci muka dari air di dalam kendi. Wadah air yang terbuat dari tanah liat tersebut, diletakkan di atas makam Puteri Kembang Dadar. Para pengunjung percaya bahwa jika mencuci muka dari air kendi makam Puteri Kembang Dadar, wajah akan terlihat lebih cantik dan cerah. Namun hanya orang tertentu saja yang bisa melihatnya.

Tabel 1.2
7 Makam di Bukit Siguntang Palembang

NO.	Nama Makam	Sejarah
1.	Makam Radja Sigentar Alam	Radja Segentar Alam pertama kali ke Palembang membawak 3 kapal yang berbendera Lancar Kuning namun saat dalam perjalanan kapal-kapal tersebut karam. Dari semua kapal yang karam tersebut ada satu kapal yang membawak Radja Segentar Alam terdampar di Bukit Siguntang sedangkan kapal yang lain hancur di lautan dan ada pula yang hancur kemudian terseret di situs Karang Anyar.
2.	Makam Putri Kembang Dadar	Nama aslinya adalah Putri Bunga Melur. Percaya atau tidak karena kecantikannya Putri Kembang Dadar diceritakan bukan berasal dari bumi melainkan berasal dari Kayangan (langit).
3.	Makam Bagus Kuning	Bagus kuning berasal dari Mataram yang datang ke Lembang (Palembang) untuk mengawal Radja Segentar Alam.
4.	Makam Panglima Bagus Karang	Bagus Karang, berasal dari Mataram yang datang ke Lembang (Palembang) bersama Panglima Bagus Kuning untuk mengawal Radja Segentar Alam.
5.	Makam Pangeran Radja Batu Api	Beliau adalah seorang ulama yang berasal dari Jeddah (Arab Saudi) yang datang ke tanah melayu untuk berkelana dan menyiarkan agama Islam.
6.	Makam Putri Rambut Selako	Rambut Selako ini artinya rambut yang keemas-emasan mungkin karena ada keturunan barat. Nama aslinya sendiri adalah Putri Damar Kencana Wungsu yang menurut cerita berasal dari Keraton Yogyakarta anak dari Prabu Prawijaya.

7.	Makam Panglima Tuan Djundjungan	Beliau juga merupakan ulama dari Arab yang datang ke tanah melayu (Swarnadwipa) untuk berkelana sambil menyiarkan agama Islam.
----	---------------------------------	--

Menurut Cooper dalam Suwena 2017 mengatakan bahwa Objek wisata harus mempunyai komponen utama, yaitu *Attraction* (Atraksi) merupakan suatu tempat tujuan wisata yang memiliki keindahan, keunikan dari nilai yang berupa keanekaragam kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan, seperti di Bukit Siguntang memiliki daya tarik wisata alam makam-makam para raja, pemandangan yang indah dan galeri Bukit Siguntang, *Amenities* (Amenitas atau fasilitas) merupakan fasilitas yang diperlukan wisatawan selama berada didaerah tujuan wisata, seperti di Bukit Siguntang telah tersedia fasilitas umum, fasilitas pendukung serta fasilitas penunjang seperti toilet, mushola, tempat parkir, fasilitas makan dan minum, gazebo, tempat sampah, dan juga papan informasi, dan *Accessibility* (Aksesibilitas) merupakan hal yang penting dalam memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk bergerak dari daerah satu ke daerah yang lainnya, seperti di Bukit Siguntang lokasinya mudah dijangkau baik menggunakan transportasi darat, laut dan udara.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian “**Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Bukit Siguntang di Kota Palembang**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor internal apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pemasaran pariwisata Bukit Siguntang dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang ditinjau dari bauran pemasaran.

2. Faktor eksternal apa saja yang menjadi peluang dan ancaman dalam pemasaran pariwisata Bukit Siguntang dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang ditinjau dari bauran pemasaran.
3. Alternatif Strategi apa saja yang harus diterapkan oleh Bukit Siguntang dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan menggunakan analisis SWOT

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga dapat mempermudah dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis ingin menentukan batasan-batasan yaitu membahas strategi pemasaran yang dilakukan Bukit Siguntang dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan dengan fokus penelitian pada bauran pemasaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi tujuan yang akan di capai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki Bukit Siguntang yang di tinjau dari bauran pemasaran.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang di hadapi oleh Bukit Siguntang yang ditinjau dari bauran pemasaran.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis alternative strategi apa yang harus diterapkan Bukit Siguntang dengan menggunakan analisis SWOT.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat di bidang pendidikan,

khususnya ilmu kepariwisataan mengenai pemasaran disuatu destinasi pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- A. Bagi pembaca, manfaat praktis yang diharapkan yaitu agar penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan membahas lebih dalam mengenai pemasaran pariwisata di suatu daerah.
- B. Bagi pihak pengelola dan pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi pemerintah setempat dan pihak wisata untuk lebih meningkatkan kembali pemasaran pariwisata di Bukit Siguntang Palembang.
- C. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam menulis penulisan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk membantu memperjelas arah, pandangan dan tujuan penulisan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II: Landasan Teori

- 2.1 Teori yang berkaitan dengan variable penelitian
- 2.2 Penelitian Terdahulu

BAB III: Metode Penelitian

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Lokasi Penelitian
- 3.3 Jenis dan Sumber Data
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Teknik Analisa Data

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

- 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian
- 4.2 Deskripsi Data
- 4.3 Hasil Penelitian
- 4.4 Pembahasan

BAB V: Kesimpulan dan Saran

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

Daftar Pustaka